

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad ke 20 merupakan saksi waktu persaingan dua ideologi besar di dunia. Dua ideologi yang membawa dampak besar bagi kehidupan manusia dan berhasil mengubah segala aspek kehidupan manusia yaitu kapitalisme dan komunisme. Amerika Serikat sebagai salah satu kekuatan dengan kapitalisme yang mengusung liberalisme digaris depan, dan Uni Soviet dengan sosialisme ala Lenin/Komunisme, menjadi dua sayap yang saling kuat. Kedua negara saling berebut kekuasaan dengan penyebaran masing-masing ideologi dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Amerika Serikat dengan *Containment Policy* dan Uni Soviet dengan *Warm Water Policy* berusaha memberikan pengaruh kepada negara lain. Persekutuan Rusia pada masa perang dingin (1947-1991) merupakan bagian dari Uni Soviet yang kemudian menjadi negara merdeka saat Uni Soviet dibubarkan.¹

Pada Maret 1985, Mikhael Gorbachev diangkat sebagai Sekretaris Jenderal Uni Soviet, menandai bangkitnya generasi kepemimpinan yang baru. Gorbachev memperkenalkan proses yang akan menyebabkan runtuhnya ekonomi komando administrative Soviet melalui program-programnya, *Glasnost* (keterbukaan politik), *Perestroika* (restrukturisasi ekonomi), dan *Demokratisasi*

¹ Kohn, Hans. *Basic History of Modern Rusia*. Bhratara Jakarta.1966, hlm 14.

(mengenalkan unsur-unsur demokrasi). Ekonomi Soviet menderita karena inflasi tersembunyi dan kekurangan pasokan di mana-mana yang diperparah oleh semakin meningkatnya pasar gelap yang terbuka yang menggerogoti ekonomi.²

Boris Yeltsin yang lahir dari keluarga petani miskin. Walaupun berasal dari kalangan bawah, ia mempunyai sifat yang pemberani, teguh dan sangat kritis terhadap sesuatu hal. Ia yang mempunyai tugas untuk membantu kedua orang tuanya dan adik-adiknya dalam kelangsungan hidup atau dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ketika masih di bangku sekolah, Boris yang berani mengkritik salah seorang guru yang melakukan penyimpangan dan berani mengajukan banding, serta berpindah-pindah sekolah. Selesai masa studinya, ia mulai bekerja di sebuah industri konstruksi di Sverdlovsk. Mengenai karir politiknya mulai berkembang setelah memasuki atau mengikuti partai komunis Uni Soviet. Sikap dari seorang Boris pun yang mempunyai tekad dan keberanian sangat besar dalam mengambil keputusan. Sikap atau tindakan Boris yang luar biasa itu seperti pada masa pemerintahan Joseph Stalin.³

Boris Yeltsin, seorang presiden Rusia yang menjabat pada tahun 1991, ia adalah salah satu pemimpin politik yang paling kompleks pada saat itu. Boris adalah seorang pemimpin Partai Komunis lama dan ia salah satu orang pemimpin penting dalam reformasi (perbaikan sosial) gerakan 1980-an dan 1990-an. Yeltsin dianggap sebagai pahlawan rakyat, sebagai simbol perjuangan Rusia untuk

² Mikhail Gorbachev, *Perestroika Pemikiran Baru Untuk Negara Kami dan Dunia*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1992, hlm. 29.

³ Boris Yeltsin, *Terhadap Grain: Otobiografi*, New York: Summit Books, 1990, hlm. 35.

membangun demokrasi, dan sebagai sosok diktator (penguasa semua-kuat). Boris Yeltsin mempunyai peran penting dalam bubaranya Uni Soviet ,serta perubahan Rusia yang kini menyerap ekonomi pasar. Pada tahun 1992, Boris merebut kekuasan atas kedaulatan dari Rusia. Boris juga menyelesaikan masalah krisis konstitusional. Namun, pada tahun 1996 Boris hampir mengalami kegagalan dalam melanjutkan era pemerintahannya karena kondisi kesehatannya.

Borits Nikolayevich Yeltsin terpilih menjadi Presiden Rusia untuk masa jabatan yang pertama menggantikan pendahulunya, Michael Gorbachev melalui pemilihan langsung pertama di Rusia pada 12 Juni 1991 dengan 57% dari suara secara demokratis, dan menjadi presiden pertama yang dipilih secara langsung dalam sejarah Rusia. Kemudian terpilih lagi menjadi presiden untuk masa jabatan kedua Juli 1996. Masa jabatannya adalah 10 Juli 1991-31 Desember 1999.

Terpilihnya Borits Yeltsin juga menandai berakhirnya era komunisme di Rusia. Kemerdekaan yang dideklarasikan negara-negara yang pernah menjadi bagian Uni Soviet merupakan penerjemahan dari rasa muak pada komunisme di Uni Soviet yang dingin, kaku dan kejam. Uni Soviet pun berganti nama Negara Federasi Rusia. Setelah menjadi Negara Federasi Rusia, terpisah dari beberapa republik yang pernah menjadi bagian dari Uni Soviet, negara ini juga tetap memiliki citra buruk, termasuk pemberangusannya separatis di Chechnya.⁴

Era Yeltsin adalah masa dramatis dalam sejarah Rusia. Periode yang ditandakan dengan perubahan politik revolusioner, demokrasi, bersama dengan adanya masalah besar politik dan sosial, satu di antaranya ialah korupsi yang

⁴ Boris Yeltsin, 1990, *op.,cit*, hlm. 51.

merajalela dan terbuka. Pada bulan Agustus 1991, Yeltsin mendapatkan pujian internasional karena ia secara berani dan sebagai seorang demokrat mampu melawan usaha kudeta yang dilakukan oleh kaum komunis garis keras. Hal ini akhirnya tidak hanya membawa kehancuran komunisme tetapi juga kehancuran Uni Soviet, sebaliknya menjadikan Yeltsin sebagai orang terkuat di Kremlin. Sayangnya ia sendiri menjadi seorang autokrat otoriter dan tidak pernah meraih kembali popularitasnya dan ia meninggalkan jabatan pada tanggal 31 Desember 1999 sebagai seseorang yang dibenci. Ia digantikan oleh Vladimir Putin.⁵

Sejak diangkatnya Yeltsin menjadi presiden, Rusia gencar menerapkan program swastanisasi dan privatisasi terhadap perusahaan-perusahaan besar Rusia yang merupakan sumber kekayaan ekonomi negara dan menghasilkan devisa bagi kas negara. Kecenderungan Yeltsin kepada AS tak luput dari peran para politikus, ekonom dan kaki tangan yang selalu berada di sekelilingnya. Kekuatan Borits Yeltsin sebagai presiden dikenal lemah dan tidak jelas. Yeltsin tidak berpartai sampai pada akhirnya dia membutuhkan sebuah partai untuk menguatkan posisinya di kursi kepresidenan. Tak heran jika pada awal pemerintahannya, jarang dari kebanyakan titahnya yang dapat dipatuhi oleh bawahannya, mengingat terpilihnya Yeltsin pada pemilihan umum langsung yang pertama kali di Rusia tidak lebih karena pamornya sebagai pahlawan dalam penggagalan kudeta Agustus 1991.

⁵Vanessa, “Stanislav Belkovsky: Putin Will Leave Power Completely,”<http://www.guardian.co.uk/russia/article/0,,1655229,00.html>, diakses tanggal 27 Oktober 2013.

Meskipun Yeltsin merupakan pengolah taktik yang bagus, tapi strateginya tidak selamanya jelas. Dia meragukan pendukung-pendukungnya menjalankan keputusan yang dibuatnya sendiri, dan gagal dalam menghimpun aliansi kekuatan. Tak ada yang membantunya, dimana para stafnya tidak kompak dan terpecah-pecah kekuatannya hingga akhir tahun pertama masa pemerintahannya, sampai Yeltsin pada akhirnya membuat perubahan. Akan tetapi perpecahan tetap terlihat antara mereka yang menginginkan pergerakan maju secara bertahap dengan melakukan reformasi dan mereka yang menginginkan untuk melindungi dan mempertahankan *status quo*. Yeltsin bukan saja seorang penggerak utama tetapi juga merupakan kekuatan paling penting dalam sejarah Rusia kala itu. Alasannya adalah semenjak tahun 1990, dia telah menjadi agen utama dalam perubahan politik Rusia, dan menjadi sponsor utama dalam reformasi ekonomi dan demokrasi di Rusia. Kaum oposisi menuduh bahwa tindakan dan gerakan Yeltsin yang tanpa rekayasa tersebut cenderung mengarah kepada paham authoritarian. Tapi tak ada keraguan lagi bahwa komitmennya yang kuat menuju ekonomi pasar dan demokrasi merupakan hal yang sangat prinsipil.

Alasan lain mengapa Yelstin dianggap sebagai figur utama adalah keputusannya yang tidak dapat diprediksi. Tindakannya yang tak diharapkan dengan jelas telah memiliki potensi untuk merubah skenario. Hal ini menimbulkan keraguan bahwa pengantinya akan memiliki kekuatan dan potensi

yang sama. Sementara itu, reformasi ekonomi menuju orientasi pasar telah meraih kemajuan, dan mungkin akan berlanjut tanpa Yeltsin.⁶

Rusia antara tahun 1991-1999 telah mengajarkan sebuah pelajaran penting tentang bagaimana perubahan ekonomi yang layak dapat dijalankan walaupun terdapat oposisi politik yang sangat hebat. Sepanjang tahun itu, Yeltsin memasukkan beberapa pembaharu ekonomi ke dalam pemerintahannya.⁷ Dalam permulaannya, kaum reformis tersebut menghadapi sejumlah lawan yang kuat, bukan hanya dari luar, tapi juga dari dalam tubuh pemerintahan. Mula-mulanya, mereka menghadapi perlawanan dari industri tradisional dan kepentingan pertanian yang belum tercapai ketika ekonomi Soviet terpecah belah. Selanjutnya dari bank-bank yang kuat dan perusahaan-perusahaan energi, suatu instansi yang sangat menguntungkan bagi reformasi dewasa ini. Mereka mempertahankan status quo untuk melawan perubahan yang lebih lanjut. Disamping itu, Parlemen Rusia juga telah bermusuhan dengan reformasi pasar sejak pertama penerapannya

Pada tahun 1991 Boris Yeltsin terpilih sebagai Presiden Federasi Rusia. Boris Yeltsin sebagai pemimpin Rusia, setelah runtuhan Uni Soviet, memiliki ambisi untuk mewujudkan “Revolusi Baru Rusia”, dan berusaha membawa Rusia pada era baru yang berbeda dengan era sebelumnya. Pada 1992, Yeltsin membawa

⁶ Daniel Yirgin & Thane Gustafson, *Rusia 2010, and What it Means for the World*, New York: Cambridge Energy Research Associates, 1993, hlm. 206.

⁷ Andrei Shleifer & Daniel Treisman, *Without a Map, Political Tactics and Economic Reform in Russia*, Cambridge, Massachusetts, London: The MIT Press, 2001. hlm. 1.

Rusia memasuki “Sistem Ekonomi Pasar”, sebuah istilah yang digunakan untuk menghindari besarnya pengaruh kapitalisme Amerika Serikat di Rusia.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kondisi Rusia sebelum pemerintahan Boris Yeltsin?
- b. Bagaimana perkembangan politik Rusia era Boris Yeltsin?
- c. Bagaimana perkembangan ekonomi Rusia era Boris Yeltsin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis, analitis, objektif, dan sistematis dalam penulisan karya sejarah.
- b. Sebagai sarana efektif mengaplikasikan metodologi penelitian sejarah.
- c. Meningkatkan, mengembangkan, serta menambah karya penulisan ilmiah, terutama yang berkaitan dalam bidang sejarah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi Rusia sebelum pemerintahan Boris Yeltsin.
- b. Mengetahui dan memahami perkembangan politik Boris Yeltsin.
- c. Mengetahui dan memahami perkembangan ekonomi Boris Yeltsin.

⁸ Varma, *Teori Politik Modern*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001, hlm: 31.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

- a. Pembaca dapat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai kondisi Rusia sebelum pemerintahan Boris Yeltsin.
- b. Pembaca dapat memperoleh pengetahuan mengenai pemerintahan Rusia yang dijalankan masa pemerintahan Boris Yeltsin.
- c. Pembaca dapat mengetahui pengaruh kebijakan pemerintahan Boris Yeltsin.

2. Bagi Penulis

- a. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merekonstruksi dan menganalisis peristiwa sejarah.
- b. Dengan skripsi ini diharapkan penulis dapat berfikir lebih kritis dan objektif dalam menyikapi setiap permasalahan yang ada.
- c. Skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan kesejarahan terutama yang berkaitan dengan sejarah Eropa.

E. Kajian Pustaka dan Historiografi yang Relevan

1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan bagi penulis untuk mengkaji kembali materi yang relevan dengan judul penulisan. Kajian pustaka yang relevan sangat bermanfaat dalam penulisan sebuah karya sejarah. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh data atau informasi yang selengkap-lengkapnya mengenai permasalahan yang dikaji.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memfokuskan permasalahan pada politik dan ekonomi Rusia selama masa pemerintahan Boris Yeltsin. Rusia

merupakan sebuah negara terbesar di dunia dengan dua kultur budaya Asia dan Eropa. Sejak Rusia tergabung dalam Uni Soviet (SSSR=*Soyus Sovetskikh Sosialisticeskikh Respublika*) sampai dengan Federasi Rusia, pendidikan di Rusia telah cukup maju. Kemajuan di Rusia tidak terlepas dari keberadaan kelompok oligarki di Rusia yang saat ini tidak hanya melibatkan diri dalam perekonomian Rusia namun juga politik.

Meskipun Rusia dapat dikatakan sebagai negara “pengganti” Uni Soviet, namun Boris Yeltsin sebagai pemimpin Rusia memiliki kebijakan luar negeri untuk mewujudkan “Revolusi Baru Rusia”, dan berusaha membawa Rusia pada era baru yang berbeda dengan era sebelumnya. Yeltsin juga berusaha memperluas pengaruhnya pada negara-negara bekas Uni Soviet dan terbuka untuk bekerja sama dengan negara lain demi kemajuan ekonomi Rusia.⁹ Rusia dibawah kepemimpinan Yeltsin berusaha menjalin kedekatan dengan negara-negara barat misalnya dengan bergabungnya Rusia pada *World Trade Organization* atau WTO yang diketahui didominasi oleh negara-negara barat. Hal tersebut untuk menjalin hubungan dengan negara-negara barat yang pada akhirnya menyebabkan “permusuhan” antara Uni Soviet dengan negara barat utamanya Amerika.

Boris Yeltsin pemimpin Rusia, setelah runtuhnya Uni Soviet, memiliki ambisi untuk mewujudkan “Revolusi Baru Rusia”, dan berusaha membawa Rusia pada era baru yang berbeda dengan era sebelumnya. Pada 1992, Yeltsin membawa Rusia memasuki “Sistem Ekonomi Pasar”, sebuah istilah yang digunakan untuk menghindari besarnya pengaruh kapitalisme AS di Rusia. Yeltsin tidak

⁹ Varma, 2001, *op.cit*, hlm. 45.

menggunakan kata kapitalisme karena akan semakin memperjelas kekalahan Rusia kepada AS dan sekutunya.

Sistem ekonomi pasar ternyata membawa Rusia kepada masalah ekonomi. Tahun 1998, Rusia terpaksa meminjam uang kepada IMF, yaitu sebuah badan yang merupakan simbol penting bagi perekonomian barat.¹⁰ Yeltsin dan para staf ahli ekonominya meneruskan sistem ekonomi pasar di Rusia yang memiliki dasar penswastaan, yaitu menjual aset negara dengan harga murah.

Konsep Demokrasi dalam arti harfiyahnya, demokrasi (Inggris: *democracy*) dari bahasa Yunani, yakni *demos* artinya rakyat dan *kratia* artinya pemerintahan. Dengan demikian demokrasi berarti pemerintahan (oleh) rakyat. Sebagaimana diungkapkan Giddens bahwa demokrasi pada dasarnya mengandung makna suatu system politik dimana rakyat memegang kekuasaan tertinggi, bukan raja atau bangsawan.¹¹

Pendapat lain dari Diamond, Linz dan Lipset yang di ilhami pemikiran Dahl mendefinisikan demokrasi sebagai:

“Suatu system pemerintahan yang memenuhi tiga syarat pokok: Kompetisi yang sungguh-sungguh dan meluas diantara individu-individu dan kelompok-kelompok organisasi (terutama partai politik) untuk merebutkan jabatan-jabatan

¹⁰ Margreet Strijbosch, “Perang Semu Rusia Melawan Oligarki”, dalam http://www.ranesi.nl/arsipaktua/rusia/rusia_oligarki080228, diakses pada 28 Juli 2013.

¹¹ Ghofur Abdul. *Demokratisasi dan Prospek Hukum Islam di Indonesia (Studi atas pemikiran Gusdur)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2002. hlm. 15.

pemerintahan yang memiliki kekuasaan efektif, pada jangka waktu yang regular dan tidak melibatkan penggunaan daya paksa.”¹²

Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara demokrasi jika memenuhi syarat sebagai berikut:¹³

1. Jika sarana tindakan pemaksaan dengan kekerasan dinetralkan.
2. Jika negara itu memiliki suatu masyarakat majemuk yang dinamis dan modern.
3. Jika kekuasaan pemerintahan tidak hanya terpusat kepada kepala Negara saja, jadi wakil presiden ataupun perdana menteri tetap memiliki kekuasaan.
4. Adanya pemilihan umum (pemilu) yang jujur dan adil.
5. Jika Negara itu secara budaya homogen, atau heterogen, tidak terbagi-bagi kedalam beberapa sub kultur yang kuat dan berbeda atau jika terbagi-bagi seperti itu, para pemimpinnya harus berhasil dalam suatu tatanan konsosiasional untuk mengatur konflik-konflik sub kultur.
6. Jika Negara itu memiliki suatu budaya politik dan keyakinan, terutama dikalangan aktivis politik, yang mendukung lembaga-lembaga demokrasi.
7. Jika Negara itu tidak mengalami intervensi dari pihak Negara luar yang bermusuhan terhadap demokrasi. Menurut Samuel P Huntington, faktor-faktor yang menghambat demokratisasi di beberapa Negara dapat dibagi kedalam tiga kategori besar yaitu:
1. Politik adalah sebuah penghalang dibidang politik yang secara potensial signifikan terhadap perkembangan demokrasi adalah tidak adanya pengalaman

¹² Mas’Oed Mohtar. *Negara, Kapital dan Demokrasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 1994. hlm. 15.

¹³ *Ibid.*

dengan demokrasi pada Negara-negara yang masih otoriter dan akan menjadi kaum konservatif yang dengan keras menentang proses demokratisasi.

2. Budaya, tradisi budaya yang bervariasi dan tidak demokratis tentunya akan menghambat penyebaran norma-norma demokrasi didalam masyarakat, yang tentunya tidak akan memberikan legitimasi yang kuat pada lembaga-lembaga demokrasi sehingga akan menghalangi munculnya dan berfungsinya institusi-institusi tersebut secara efektif.

3. Ekonomi, kemiskinan merupakan suatu penghalang utama demokrasi di suatu Negara karena itu demokrasi sangat tergantung pada perkembangan ekonomi di suatu Negara.¹⁴ Di Rusia, yang baru melakukan transisi kearah pemerintahan yang demokratis hanya dalam dekade terakhir abad itu saja demokrasi itu amat rapuh dan lemah dukungannya. Bahkan di negara-negara dimana demokrasi telah lama berdiri dan tampaknya cukup mantap, beberapa pengamat percaya bahwa demokrasi itu berada dalam keadaan krisis atau sekurang-kurangnya amat terhambat oleh mundurnya kepercayaan warga negara.

Sebuah sistem demokrasi yang stabil, seperti yang dianjurkan oleh negara-negara barat terhadap negara-negara bekas komunis, harus terinstitusionalisasi dalam lingkup negara dan mempergunakan, memanfaatkan sebuah keterlibatan dari semua pihak dalam memberikan kerjasamanya. Transisi Rusia dari komunisme ke kehidupan demokrasi, jika benar hal tersebut yang terjadi di Rusia saat ini, benar-benar berjalan dengan keras dan penuh gejolak. Rusia adalah

¹⁴ Samuel P Huntington, *Gelombang Demokrasi Ketiga*, PT. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta 1995.hlm. 98.

negara yang berdiri tanpa adanya sejarah demokrasi yang kuat. Sejarah Rusia diwarnai oleh pemerintahan otoriter sejak zaman Tsar Rusia selama ratusan tahun hingga ketika rezim komunis yang totaliter berkuasa. Sangat sulit untuk mengartikan kata "demokrasi" terhadap setiap orang Rusia, namun faktanya rakyat Rusia hanya memiliki sedikit pengalaman atau bahkan tidak memiliki keahlian dalam kehidupan demokrasi yang mensyaratkan hal-hal penting seperti, kebebasan berbicara, kebebasan pers, pemilu yang teratur dan bebas untuk memilih pejabat, nilai-nilai mayoritas, supremasi hukum, tidak adanya campur tangan pemerintah dalam bidang ekonomi dan bidang pengadilan.

Sejauh ini, Rusia nampaknya tidak dapat memenuhi semua persyaratan yang dibutuhkan bagi berlakunya sebuah system demokrasi yang stabil. Semua syarat-syarat tersebut tidak dijalankan secara sepenuhnya, namun hanya dilakukan oleh beberapa bagian dari unsur-unsur kekuasaan pemerintah. Upaya memperjuangkan hak dan kewajiban rakyat Rusia belum terlaksana dengan baik, dan dibiarkan apa adanya terhadap rakyat. Lembaga-lembaga independen yang berusaha menjembatani pemerintah dengan rakyat Rusia, yang dianggap sebagai bagian penting dalam kehidupan politik antara rakyat dan negara, telah terbentuk namun belum sepenuhnya bisa berjalan dengan baik. Konsepsi komunis yang dianut oleh Rusia untuk demokratisasi adalah penghancuran kapitalisme dan pembentukan perekonomian yang dikuasai oleh Negara. Kalau kaum komunis berbicara tentang demokrasi, bukanlah pemerintahan dari rakyat atau oleh rakyat, akan tetapi suatu

kebijakan dijalankan demi kepentingan rakyat, demi kepentingan sebagian besar masyarakat atau demi kepentingan kelompok minoritas.¹⁵

Melihat pemikiran Dahl mengenai demokrasi etelah runtuhnya Uni Soviet, struktur pemerintahan Rusia pun berubah, untuk pertama kalinya Rusia mengadakan Pemilu yang demokratis pada tahun 1993 dan melahirkan banyak partai-partai baru. Ini menandai sudah adanya partisipasi dan kompetisi politik dalam pemerintahan saat itu. Federasi Rusia menjadi salah satu Negara yang menerapkan system multi partai dalam setiap pemilunya. Pemilihan dilaksanakan setiap 4 (empat) tahun sekali untuk memperebutkan kursi di *Kremlin*¹⁶. Pemilu tahun 1999 ada sekitar 26 partai politik yang ikut ambil bagian dalam pesta pemilihan demokrasi¹⁷. Pergerakan revolusioner telah terjangkit di Rusia sejak awal abad XIX. Pergerakan yang secara umum menentang kekaisaran rusia ini di motori oleh kaum revolusioner dari berbagai kalangan. Situasi revolusioner ini dimanfaatkan oleh kaum marxis untuk mendorong keadaan pada titik klimaks berupa demonstrasi. Secara umum peristiwa-peristiwa yang terjadi di Rusia merupakan peristiwa besar dalam meletakan landasan bagi berkembangnya demokrasi yang mengakibatkan perubahan besar di Rusia. Dan demonstrasi sebagai contoh bahwa mereka mempunyai hak untuk menyuarakan pemikiran mereka terhadap pemerintah saat itu.

¹⁵ G.F.Aleksandrovi, *The Pattern of Soviet Democracy*, New York, St. Martin's Press, 1948.hlm.27

¹⁶ *Kremlin*, adalah julukan untuk Parlemen atau pemerintahan Federasi Rusia

¹⁷ www.Russia.com diakses pada 27 November 2013.

Langkah-langkah penting dalam upaya demokratisasi kehidupan sosial politik antara lain: penghentian penyelidikan “Kasus Dokter” (kasus atas tuduhan Stalin terhadap dokter istana yang diduga akan melakukan pembunuhan terhadap dirinya), masa Khurchev berusaha memberantas system komando administrasi-birokrasi. Yang menjadi tumpuan pada masa Stalin. Dalam kongres PKUS ke-20 tahun 1956 diputuskan hak dan kebebasan sipil diperluas. Memperluas hubungan dengan Negara-negara di dunia. Masa Gorbachev dengan *Glasnost*, *Perestroika* dan *Demokratizatziya* nya berupaya untuk lebih terbuka baik di dalam negeri maupun luar negeri. *Glasnost* dan demokratisasi membawa perubahan yang berarti bagi kehidupan intelektual dan perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan budaya.

Dihapuskannya sensorship terhadap pers yang bersifat ideologis yang selama ini mengekang kebebasan berpikir dan berekspresi. Ruang gerak para seniman avant-garde kembali dibuka, dunia perfilman pun tak kalah menggeliat. Kebebasan beragamapun mulai tersentuh angin keterbukaan. Dan pembungkaman yang tersistemasi selama tujuh dasawarsa telah mengakibatkan tidak terakomodasinya partisi public dalam proses kehidupan politik dan social mulai ditinggalkan dan kini lebih terbuka. Keterbukaan memperbolehkan suara yang selama ini dibatasi dan dibungkam untuk muncul kepermukaan.¹⁸ Dari kompetisi, partisipasi dan kebebasan public dan politik sesuai pemikiran Dahl

¹⁸ Fahrurroddi,A. *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar-belakang Budayanya*; Pengantar: Rachmat Witoelar; edisi: 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2005. hlm. 66

dalam masa sebelum Putin ternyata sudah diupayakan oleh pemerintah Rusia sebelumnya.

Teori Leadership/Kepemimpinan, pemimpin merupakan orang yang mendapat amanah serta memiliki sifat, sikap dan gaya yang baik untuk mengurus atau mengatur orang lain. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Sedangkan kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan apa yang diinginkan pihak lainnya. Teori kepemimpinan yang menjadi dasar mengapa seseorang diangkat menjadi pemimpin antara lain; pertama karena sifatnya yang identik dengan karakteristik khas seperti fisik, mental dan kepribadian yang dikaitkan dengan atribut pribadi dari para pemimpin tersebut yang dianugerahi beberapa cirri yang tidak dimiliki orang lain.

Diantaranya intelegensia, kepribadian, dan karakteristik fisik. Kedua; karena kepribadian perilaku serta ketiga karena situasi. Istilah pemimpin berasal dari kata asing “*leader*” dan kepemimpinan dari “*leadership*”. Kepemimpinan itu nuansanya mengarah kepada kemampuan individu, yaitu kemampuan dari seorang pemimpin, kualitas hubungan atau interaksi antara si pemimpin dan pengikut dalam situasi tertentu, kepemimpinan menggantungkan diri kepada sumber-sumber yang ada dalam dirinya (kemampuan dan kesanggupan) untuk mencapai tujuan.¹⁹

¹⁹ Pamudji, S, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, 1989. hlm.5

Ordway Tead dalam bukunya “The Art of Leadership” menyatakan Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Ada beberapa gaya kepemimpinan yang seharusnya bisa diterapkan, antara lain:²⁰

1. Gaya Kepemimpinan Otoriter/Authoritarian Adalah gaya kepemimpinan yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Kepemimpinan seperti ini menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya. Jadi kekuasaanlah yang sangat dominan diterapkan.
2. Gaya Kepemimpinan Demokratis/Democratic Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pimpinan memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya. Gaya ini ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Dibawah kepemimpinan demokratis cenderung bermoral tinggi dapat bekerjasama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri.

²⁰ Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah pemimpin Abnormal itu?*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta. 1994. hlm.5.

3. Gaya Kepemimpinan Bebas/Laissez Faire Pemimpin memberikan kekuasaan penuh terhadap bawahan, struktur pemerintahan bersifat longgar dan pemimpin bersifat pasif.²¹

2. Historiografi yang relevan

Historiografi merupakan rekonstruksi masa lalu.²² Sejarah sebagai masa lampau, manusia merupakan lautan peristiwa yang secara logika tidak mungkin direkonstruksi secara utuh oleh masa kini.²³ Sejarah yang ada pada masa kini adalah gambaran dari masa lampau yang ditulis oleh manusia masa kini. Dalam hal ini penggunaan metode sejarah sangat penting sebagai suatu cara untuk merekonstruksi masa lampau. Historiografi juga merupakan suatu penyajian hasil rangkaian kerja sesuatu penelitian sejarah dalam bentuk tulisan (karangan) yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁴ Historiografi juga merupakan proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁵ Historiografi dikatakan sebagai puncak dalam rangka kerja ilmiah sejarawan dengan metode sejarah.

²¹ Mutia Hariati, *Leadership style Using the right one for your situation*, diktat kuliah, Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2007. hlm.18.

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001 (cet. IV), hlm.18.

²³ Anonim, *Metode Sejarah (sebagai Bahan Kuliah)*, Tersedia pada <http://www.Britannica.com>, diakses tanggal 25 Juli 2013, hlm.1.

²⁴*Ibid.*, hlm. 3.

²⁵Louis Gottschalk, “*Understanding History*”. A. B. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1982, hlm. 94.

Dalam penulian skripsi yang berjudul “*Perkembangan Politik dan Ekonomi Rusia Masa Pemerintahan Boris Yeltsin (1991-2000)*”, penulis menggunakan sumber-sumber pustaka yang relevan dengan tema skripsi ini, yaitu sebagai berikut.

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Kebijakan Mikhail Gorbachev Terhadap Runtuhnya Uni Soviet Tahun (1985-1991)* karya Mila Triyana tahun 2009, Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang pengaruh kebijakan-kebijakan yang diambil Gorbachev yaitu glasnot, perestroika dan demokratisasi. Berbeda dengan skripsi yang disajikan penulis, yang mana lebih banyak membahas tentang kondisi Rusia pasca pemerintahan Gorbachev.

Skripsi karya Nur Maha Musfita, tentang *Eksistensi Uni Soviet Pada Era Perang Dingin (1955-1991)* tahun 2006, Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini mendiskripsikan mengenai eksistensi Uni Soviet dalam perang dingin secara umum, diawali dari pembentukan pakta warsawa untuk menandingi NATO dan juga dibahas mengenai sikap atau kebijakan dan pengaruh-pengaruh Uni Soviet terhadap negara lain. Berbeda dengan skripsi yang disajikan penulis, yang mana membahas tentang Rusia setelah Uni Soviet runtuh baik dalam bidang politik maupun ekonomi.

Buku karya Hans Kohn, *Basic History of Modern Rusia*, diterbitkan oleh Bhratara Jakarta 1966. Buku ini membahas mengenai dasar sejarah Rusia Modern, yang berkaitan dengan politik, kebudayaan, dan sosial Rusia.

Buku karya Taufik Adi Susilo, tentang *Mengenal Benua Eropa*, diterbitkan oleh Garasi Yogyakarta 2009. Buku ini menjelaskan tentang letak

geografis, bentang alam, ekonomi, kehidupan masyarakat eropa, juga membahas peristiwa penting yang terjadi dalam perjalanan sejarah seluruh negara eropa.

Buku karya Zbigniew Brzezinski, *The Grand Failure: The Birth and Death of Communism In The Twentieth Century*, Terjemahan Tjun Sujarman, Kegagalan Besar Muncul dan Runtuhnya Komunisme dalam Abad Ke-20, diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya, Bandung tahun 1990. Buku ini terdiri dari 6 bab yang membahas tentang sejarah komunis pada awal kemunculannya tahun 1917 (Revolusi Bolshevik) hingga keruntuhannya. Buku ini juga membahas tentang runtuhnya Uni Soviet yang ditandai dengan runtuhnya komunisme tahun 1991. Buku ini lebih fokus ke komunisme Uni Soviet, sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas mengenai keadaan Rusia dan dampak yang ada setelah komunisme Uni Soviet runtuh.

Buku-buku tersebut membahas perkembangan Rusia ditinjau dari segala aspek yang mempengaruhinya secara menyeluruh, akan tetapi masih bersifat umum. Melalui skripsi ini penulis ingin menyajikan penulisan yang lebih menekankan aspek politik dan ekonomi. Berbagai fenomena politik maupun ekonomi selama masa pemerintahan Boris Yeltsin begitu dominan, sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya secara lebih mendalam beserta implikasinya bagi perkembangan Rusia.

F. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Proses penulisan sejarah sebagai suatu penyusunan sintesis mirip dengan rekonstruksi suatu bangunan yang tertuang dalam suatu desain yang memuat lay

out yang akan dibangun. Pembuatan sintesis akan dipermudah oleh alat-alat analisis seperti konsep-konsep dan teori-teori. Kecuali pengungkapan yang bersifat deskriptif naratif tentang suatu peristiwa perlu dicakup pula setting sosial, politik, ekonomi serta faktor-faktor kausal lainnya. Akibat yang dihasilkan dari peristiwa tersebut perlu pula diungkapkan, termasuk didalamnya tindak lanjut dari pihak-pihak yang mengalami peristiwa itu. Tentu saja kesemuanya itu perlu dicakup dalam lingkup (scope), waktu (temporal) dan ruang (spatial), sehingga akan tegas garis-garis pembatas dari peristiwa tersebut.²⁶

Seorang sejarawan dalam merekonstruksi sejarah harus melakukan dua kerja, yaitu penelitian sejarah dan penulisan sejarah. Sejarah sebagai ilmu, terikat pada prosedur penelitian ilmiah dan juga terikat pada penalaran yang bersandar pada fakta. Kebenaran sejarah teletak pada kesediaan sejarawan untuk meneliti sumber sejarah secara tuntas sehingga diharapkan akan dapat mengungkap sejarah secara obyektif.

Metode sejarah menurut M. Natsir adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan-perkembangan serta pengalaman masa lampau dan menimbang secara teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan

²⁶Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm.18-19.

menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁷ Metode sejarah mempunyai empat langkah kegiatan, sebagai berikut²⁸

1. *Heuristik* yaitu berasal dari bahasa Yunani *herueskien* yang berarti memperoleh atau menemukan. Heuristik adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau yang dikenal dengan data sejarah. Pada tahap ini penulis harus menentukan tema, judul serta melakukan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan judul ataupun tema yang diambil penulis. Skripsi mengenai “Perkembangan Politik dan Ekonomi Masa Pemerintahan Boris Yeltsin (1991-2000)” ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian atau penelitian pustaka. Oleh karena itu penulis melakukan kegiatan pengumpulan sumber-sumber sejarah dari literature-literatur yang tentu saja berkaitan dengan topik permasalahan. Pada dasarnya sumber sejarah terdiri dari tiga macam sumber, yaitu pertama, sumber benda (artefak) dapat berupa foto-foto, alat-alat atau bangunan sedapat mungkin banguna asli. Kedua, sumber lisan yang berperan dalam mengembangkan substansi penulisan sejarah. Ketiga. Sumber tertulis dapat berupa surat-surat, notulen rapat, kontrak kerja dan sebagainya.

Sumber sejarah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Perkembangan Politik dan Ekonomi Masa Pemerintahan Boris Yeltsin (1991-2000)”, ini adalah sumber tertulis yang didapatkan melalui penelusuran pustaka yang berupa buku-buku, jurnal dan sumber on-line dari berbagai perpustakaan,

²⁷ Louis Gottschalk, “*Understanding History*”. A. B. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1982, hlm. 34.

²⁸ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1978, hlm. 36.

yakni Unit Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Yogyakarta, Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah UNY, Perpustakaan St. Ignatius, Perpustakaan FISIPOL UGM serta sumber-sumber internet yang keberadaannya dapat dipertanggungjawabkan. Sumber-sumber yang didapat kemudian dikategorikan berdasarkan sifatnya yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Menurut Louis Gottschalk, sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri. Selain itu juga kesaksian menggunakan panca indera yang lain atau juga saksi dengan alat mekanis yang selanjutnya disebut saksi pandang mata.²⁹ Sumber primer harus dihasilkan oleh seseorang yang sejaman dengan peristiwa yang dikisahkan dan sumber primer tidaklah asli. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak menggunakan sumber primer dikarenakan oleh keterbatasan penulis dalam menelusuri sumber-sumber tersebut disebabkan jauhnya lokasi penelitian.

Penulis menggunakan buku-buku sebagai sumber yang relevan diantaranya: buku Boris Yeltsin yang berjudul *Terhadap Grain, Otobiografi* yang diterbitkan oleh Summit Book pada tahun 1990 di New York dan buku karangan Leon Aron yang berjudul *Yeltsin, A Life Revolusioner* yang diterbitkan pada tahun 2000 di New York oleh penerbit Tekan St Martin.

b. Sumber Sekunder

Menurut Louis Gottschalk, sumber sekunder adalah kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandang mata, yakni dari seorang yang

²⁹ Louis Gottschalk, 1982, *op.cit.*, hlm. 35.

tidak hadir dalam peristiwa yang dikisahkan. Menurut Winarno Surakhmad, sumber sekunder adalah sumber yang mengutip sumber lain. Jadi dikatakan bahwa sumber sekunder adalah sumber yang berasal dari orang kedua. Sumber sekunder yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Brzezinski, Zbigniew, (1990), *Kegagalan Besar: Muncul dan Runtuhnya Komunisme Dalam Abad Kedua Puluh*. Bandung: Remaja Rosdakarya&USIS.

Fahrurroddji, A, (2005), *Rusia Menuju Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Taufik Adi Susilo, (2009), *Mengenal Benua Eropa*, Yogyakarta: Garasi.

2. *Kritik sumber sejarah* yaitu dengan adanya kritik sumber validitas dan reliabilitas suatu sumber sejarah yang telah berhasil dihimpun dapat ditentukan. Setelah memperoleh sumber-sumber dalam penelitiannya, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber, kritik sumber terdapat ada dua yaitu kritik eksteren dan kritik interen. Kritik eksteren adalah cara melakukan verifikasi atau pengkajian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah.³⁰ Digunakan untuk melihat kredibilitas sumber. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap sumber sejarah diharapkan dengan adanya kritik sumber data yang dihasilkan benar-benar merupakan data sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan. Kritik interen adalah kegiatan menguji jejak-jejak masa silam dari berbagai sudut pandang mengenai intensitasnya digunakan untuk meneliti semua sumber-sumber yang didapatkan dengan tujuan mengetahui kesahihan sumber dan kredibilitas. Pada tahap ini penulis melakukan cross check (perbandingan) dari

³⁰ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007. hlm: 132.

sumber-sumber yang telah penulis kumpulkan. Penulis mengumpulkan bahan yang berkaitan dengan politik dan ekonomi masa pemerintahan Boris Yeltsin agar dapat diperoleh fakta dan mendekati obyektif.

3. *Interpretasi* yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dari faktor-faktor sejarah yang diperoleh serta diterapkan kritik intern dan ekstern dari data-data yang berhasil dikumpulkan. Dalam rekonstruksi sejarah, sejarawan berupaya menguraikan sumber yang terkadang mengandung kemungkinan-kemungkinan sehingga ditemukan struktur logisnya berdasarkan fakta yang ada.

4. *Penyajian* yaitu menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah. Dalam tahap ini diperlukan suatu benar-benar terpilih tetapi masih bersifat fragmentasi dapat menjadi suatu sajian yang bersifat utuh, sistematis dan komunikatif.

2. Pendekatan Penelitian

Sejarah adalah hasil rekaman interaksi dan dialog jiwa serta pikiran sejarawan dengan realitas kehidupan manusia yang berlangsung secara dinamis dan kreatif dalam ruang serta waktu tertentu. Apabila disederhanakan sejarah merupakan buah dari pertimbangan logis dan individual terhadap peristiwa masa lampau yang diteropong dari sudut pandang kekinian.³¹

Pendekatan menurut satu garis penelitian akan terlalu subjektif dan keterangannya terlalu sederhana untuk dapat mencakup suatu kehidupan historis yang kompleks itu. Melalui pendekatan multidimensional diharapkan akan

³¹ Ahmad Syafii Maarif, *Benedetto Croce (1886-1952) dan Gagasan tentang Sejarah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003, hlm. 35.

mampu mengungkapkan faktor-faktor ekonomi, sosial maupun politik.³² Penulis menggunakan pendekatan politik dan ekonomi untuk mempertajam dan memperjelas permasalahan dalam skripsi ini.

Pendekatan politik adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan bermaksud untuk mempengaruhi dengan jalan mengubah atau mempertahankan suatu macam bentuk susunan masyarakat.³³ Pendekatan politik yang digunakan sebagai kerangka konseptual untuk menganalisa proses perkembangan suatu bangsa diharapkan akan mampu mengungkap proses politik yang dilakukan oleh Boris Yeltsin.

Pendekatan ekonomi yang berangkat dari konsep-konsep ekonomi sebagai pola distribusi, alokasi produksi dan konsumsi yang berkaitan dengan sistem sosial serta stratifikasinya dapat mengungkapkan peristiwa atau fakta dalam kehidupan ekonomi sehingga dapat dipastikan hukum dan kaidahnya.³⁴ Tinjauan ekonomi digunakan untuk menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan kondisi perekonomian masyarakat.

Penulis berharap skripsi ini akan mampu menghadirkan sebuah karya historis mengenai kepemimpinan Boris Yeltsin di Rusia secara objektif jauh dari deskriptif semata dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut diatas tanpa mengabaikan pendekatan-pendekatan yang lain.

³² Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1982, hlm. 40.

³³ Deliar Noer, *Pengantar ke Pemikiran Politik djilid I*, Medan: Dwipa, 1965, hlm. 6.

³⁴ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981, hlm. 86.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis akan memberikan gambaran isi skripsi secara jelas dan sistematis melalui garis besar isi sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab pertama dalam skripsi ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, historiografi yang relevan, metode penelitian, pendekatan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II. KONDISI RUSIA SEBELUM PEMERINTAHAN BORIS YELTSIN

Pada bab kedua ini membahas mengenai kondisi Rusia sebelum pemerintahan Boris Yeltsin, dimana masih menjadi negara Uni Soviet yang dipimpin oleh Mikhail Gorbachev, baik dibidang politik, ekonomi, pertahanan keamanan, dan pendidikan.

BAB III. PERKEMBANGAN POLITIK RUSIA PADA MASA BORIS YELTSIN

Pada bab ketiga ini membahas mengenai masa kecil Boris Yeltsin, latar belakang munculnya demokrasi Rusia, faktor-faktor pendukung demokrasi dan faktor-faktor penghambat demokrasi Rusia masa Boris Yeltsin.

BAB IV. PERKEMBANGAN EKONOMI RUSIA PADA MASA BORIS YELTSIN

Pada bab keempat ini menjelaskan upaya Boris Yeltsin dalam mengatasi perekonomian Rusia, super presidensialisme Rusia, dan penguasaan kaum oligarki terhadap sumber kekayaan ekonomi negara dan kehancuran ekonomi Rusia.

BAB V. SIMPULAN

Dalam bab ini merupakan kesimpulan dari apa yang sudah disampaikan oleh penulis dalam proposal ini. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari apa yang menjadi pokok permasalahan yang ada dan disajikan dalam rumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN